

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan di lapangan, maka penulis mendeskripsikan hasil penelitian mengenai nilai-nilai kristiani dalam tradisi *mantaa duku'*, sebagai berikut:

1. Deskripsi Tradisi *Mantaa Duku'*

Musa Tangnga Toding mengatakan *mantaa duku'* merupakan prosesi pembagian daging dalam upacara *rambu solo'* maupun *rambu tuka'*. Tradisi *mantaa duku'* sudah lama dilakukan karena terbawah oleh *ada'*. *Mantaa duku'* harus dilakukan oleh *ambe' tondok*, bisa saja dilakukan selain *ambe' tondok* namun perlu untuk menyadari kedudukannya.

Mantaa duku' pada awalnya dilakukan di atas *bala'kaan*, namun sekarang *bala'kaan* sudah tidak digunakan lagi, kini dilakukan di *luba'ba* (halaman rumah tempat pelaksanaan acara). Dalam *mantaa duku'* yang pertama diberikan adalah *tominaa* kemudian diberikan kepada *goratongkong* setelah itu diberikan kepada *to budah* (masyarakat yang hadir dalam upacara tersebut. Daging yang diberikanpun tidak sembarang dan harus sesuai adat. *ulunna di gorri'* diberikan kepada

tominaa, lettek di gorri' diberikan kepada kaum perempuan (baik yang tua maupun yang masih muda), *kalena* diberikan kepada *to budah*.⁴⁶

Paulus Tosae juga mengatakan *mantaa duku'* merupakan daging yang dibagikan. *Mantaa duku'* dilakukan karena merupakan adat Toraja yang sudah menjadi *ada' na nenek* (adat para leluhur masyarakat Toraja). *mantaa duku'* dilakukan oleh *ambe' tondok* dan juga *ampo sara'* (yang membuat acara) bila ada yang lebih tua.

Mantaa duku' zaman dulu dilakukan diatas bala'kaan, namun seiring berjalannya waktu, sekarang masyarakat hanya membuat *Sali-Sali* di tengah halaman rumah tempat pelaksanaan upacara *rambu solo'*. Pelaksanaan *mantaa duku'* dilakukan secara tersusun mulai dari *to mina* diberikan *ulunna* (kepala kurban), kemudia *to sugi'* (orang kaya) bisa diberikan *ulunna* ataupun *sepak na* (bagian paha kurban), kemudian *to makaka* diberikan *lette' na* (bagian kaki kurban), kemudian *to budah* atau *to kamban* diberikan *kalena* (bagian badan kurban).⁴⁷

Pelaksanaa *rambu solo'*, umumnya *mantaa duku'* dilakukan selama 3 hari. Hari pertama disebut *ma'badong*, daging yang dibagikan hanya daging babi dan diberikan kepada semua orang yang datang. Hari kedua disebut *ma'allona*, daging yang diberikan hanya khusus kepada tamu atau *bali lembang* (lembang tetangga)⁴⁸.

⁴⁶Musa Tangga Toding, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 8 Juni 2025.

⁴⁷Paulus Tosae, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 8 Juni 2025.

⁴⁸Musa Tangnga Toding, Wawancara oleh Peneliti, Toraja Utara, 25 Juni 2025

Ada beberapa macam *mantaa duku'* berdasarkan kemampuan. Pertama, *di taa kalebu* jika keluarga yang melakukan upacara memiliki banyak Kurban. *Di taa kalebu* berarti kerbau yang dikurbankan dibagi secara utuh. Hanya tanduk dan kulitnya yang dipisahkan, kemudian dibagikan kepada *to ma'rapu*. Kedua, *di piak* atau *di pa'dua* yang artinya kerbau yang dikurbankan hanya di bagi dua dari atas kepala sampai *palongko'* (bagian pantat kerbau). Ketiga, *di sempa* yang berarti kerbau yang dikurbankan hanya di bagi empat.⁴⁹ Keempat, *di sellak-sellak*, yang artinya bagian kaki dan kepala kerbau di bagi kedalam beberapa bagian⁵⁰.

2. Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi *Mantaa Duku'*

Nilai-nilai Kristiani yang tergambar dalam tradisi *mantaa duku'* adalah sebagai berikut:

Nilai kasih, *mantaa duku'* yang artinya membagi daging. Semua masyarakat yang hadir dalam prosesi upacara tersebut akan diberikan daging. Dalam pembagian daging dilakukan berdasarkan aturan adat sehingga masyarakat tidak terlalu memandang kecil atau besarnya daging yang di dapatkan, inilah menampakkan nilai kasih dan menunjukkan sikap rasa bersyukur.⁵¹

Nilai ketenangan, dalam pelaksanaan *mantaa duku'* semua masyarakat yang hadir duduk dengan tenang di tempat yang telah disediakan dan senantiasa

⁴⁹Paulus Tosae, Wawancara oleh Penelitian, Toraja Utara, 25 Juni 2025

⁵⁰Musa Tangnga Toding, Wawancara oleh Penelitian, Toraja Utara, 25 Juni 2025

⁵¹Paulus Tosae, Wawancara oleh Peneliti, Toraja Utara, 8 Juni 2025

sabar menunggu giliran namanya disebut untuk diberikan daging tanpa menimbulkan keributan.⁵²

Nilai berbagi, *Mantaa* yang merujuk pada berbagi, dalam artian bahwa ada yang menerima dan ada yang memberi. Hanya saja perlu untuk memahami teknis dan motivasi membaginya.⁵³

Nilai gotong royong, Pelaksanaan *mantaa duku'* dilatar belakangi dengan gotong royong. setelah kurban disembelih masyarakat bekerja sama untuk mengiris-iris daging berdasarkan aturan adat di tempat yang telah ditentukan.⁵⁴

Tidak mementingkan diri sendiri yang artinya bahwa ketika memiliki sesuatu tidak menikmati sendiri. melainkan mengingat orang lain dan Barbagi dengan apa yang ada.⁵⁵

Pelaksanaan *mantaa duku'* menggambarkan nilai-nilai yang ada didalam Sembilan buah roh, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.⁵⁶

B. Analisis Hasil Penelitian

Pada umumnya informan memberikan pernyataan yang sama bahwa *mantaa duku'* merupakan pembagian daging kepada masyarakat yang dilakukan oleh *Ambe' Tondok* sesuai dengan *ma'lalan ada'na*. Prosesi *mantaa duku'* dapat dilihat

⁵²Musa Tangga Toding, wawancara oleh Peneliti, Toraja Utara, 8 Juni 2025

⁵³Benyamin Batara, Wawancara Oleh Peneliti, Toraja Utara, 23 Juni 2025

⁵⁴Benyamin Batara, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 23 Juni 2025

⁵⁵Benyamin Batara, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 23 Juni 2025.

⁵⁶Musa Tangga Toding, Wawancara oleh Penulis, Toraja Utara, 23 Juni 2025.

dalam upacara *rambu solo'* (upacara pemakaman) dan upacara *rambu tuka'* (upacara syukuran). Prosesi *Mantaa duku'* di Dusun Buntu lepong merupakan tradisi *ada' nenek* yang diwariskan hingga sekarang. Dulunya *mantaa duku'* dilakukan di atas *bala'kaan*, namun seiring berjalannya waktu *bala'kaan* sudah tidak digunakan lagi dan kini *mantaa duku'* dilakukan di *luba'ba* (halaman rumah).

1. Nilai-nilai Kristiani dalam Tradisi *Mantaa Duku'*

Penulis menemukan beberapa nilai-nilai kristiani dalam *tradisi mantaa duku'*, diantaranya sebagai berikut:

a. Kasih

Kasih tidak hanya sebatas kata-kata namun juga melalui tindakan nyata. Dalam pelaksanaan *Mantaa duku'*, ambek tondok memberikan daging kepada masyarakat yang hadir dalam upacara tersebut tanpa memandang ras, suku, budaya dan agama. Umumnya masyarakat tidak terlalu melihat besar kecilnya daging yang diberikan, namun selalu bersyukur jika mendapatkan daging dengan ucapan *assalan den bang sangngira' di tangke sule* (yang penting ada sepotong di bawah pulang) hal ini merupakan bentuk sikap rasa bersyukur dan tindakan kasih nyata yang dilakukan masyarakat Toraja.

Dalam 1 Korintus 13:4-6, Rasul Paulus menggambarkan karakter kasih, yaitu: sabar, murah hati, tidak cemburu, tidak memegahkan diri, tidak sombong, tidak melakukan yang tidak sopan, tidak mencari keuntungan diri sendiri, tidak pemaarah, tidak menyimpan kesalahan orang lain, ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran.

b. Kebersamaan

Mantaa duku' dominan menunjukkan bagaimana kuatnya kebersamaan masyarakat Dusun Buntu Lepong, dimana sebelum melakukan proses mantaa duku' anak muda yang tinggal dalam *tondok* saling bergotong royong untuk mengiris-iris daging kurban sesuai dengan *ma'lalan ada'na*. masing-masing memiliki tugas, ada yang bagian membela kepala, kaki, badan, dan bahkan ada yang bagian mengiris-iris perutnya dan bagian memegang untuk memudahkan rekannya mengiris. Umumnya bagian perut dan *balaang* (paru-paru) kurban dimasak oleh kaum ibu untuk dimakan bersama. Hal ini menunjukkan bukti bahwa masyarakat dusun buntu lepong sangat menjunjung tinggi kebersamaan. Mazmur 133:1 menggambarkan betapa indah dan baiknya jika hidup bersama dengan rukun.

c. Damai sejahtera

Mantaa duku' sangat identik dengan *karapasan* (kedamaian), dalam proses *mantaa duku'* masyarakat duduk tenang sambil bercerita sembari menunggu namanya disebutkan. Jika terjadi kesalahan dan menimbulkan keributan para tokoh adat akan sigap menghelai yang bersangkutan dan langsung dibicarakan untuk berdamai. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Dusun Buntu Lepong sangat cinta damai dan tidak menyukai keributan. Yesaya 48:22 menegaskan bahwa hanya orang fasik tidak memiliki damai sejahtera.

Tradisi *mantaa duku'* juga secara langsung mengimplementasikan buah-buah Roh sebagaimana yang tercatat dalam kita Galatia 5:22-23, yaitu:

- a. kasih, memberi tanpa memandang latar belakang masyarakat dan tanpa mengharapkan balasan dari apa yang diberikan.
- b. sukacita, walaupun mengalami duka namun tidak melupakan untuk terus bersukacita dalam keadaan apapun. Seperti yang terdapat dalam kitab Roma 12:12 yang menegaskan untuk terus bersukacita dalam pengharapan dan bersabar dalam kesesakan dengan bertekun berdoa.
- c. damai sejahtera, merupakan suasana aman, tenang dalam pelaksanaan *mantaa duku*'.
- d. kesabaran, perlunya untuk bersabar menunggu gilirannya untuk diberikan daging dan memiliki pengendalian diri yang baik dalam menghadapi provokasi.
- e. kemurahan, tidak berat hati untuk saling menolong dan memberi kepada yang membutuhkan.
- f. kebaikan, mengutamakan perbuatan yang baik untuk mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- g. kesetiaan, komitmen terhadap tanggung jawab yang diberikan.
- h. kelemahlembutan, merupakan sikap yang tidak memegahkan diri dan menyerahkan masalahnya kepada Allah, sehingga dimampukan untuk tetap bersikap lembut.
- i. penguasaan diri, tidak menggunakan jabatannya untuk kepentingan diri sendiri dan tidak serah dalam pelaksanaan *Mantaa duku*'.